

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan latihan, proses perbuatan atau cara mendidik. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Dengan pengertian luas, pendidikan dapat diartikan semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak, atau lebih tepatnya membantu anak dalam kemampuannya memenuhi tanggung jawab hidup mereka sendiri.²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat, sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt. dalam Q.S At-Taubah [10]: 122, sebagai berikut:

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan konsep dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2019), hal. 23.

² Robi'atul Adawiyah, Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (Oktober 2020), hal. 173.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ- ١٢٢

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³

Pentingnya pendidikan menurut Islam adalah siapa saja yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya sebagaimana mestinya, maka akan mendapat ancaman siksaan dari Allah Swt. Sebaliknya, barang siapa yang menunaikan pendidikan anaknya sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka dia akan mendapat ganjaran dari Allah Swt. Sebagaimana Hadis mendidik anak perempuan diriwayatkan dari Aisyah Radhiyallahuanha:

جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا فَسَأَلْتَنِي فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَأَخَذَتْهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ وَابْنَتَاهَا فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَحَدَّثَنِي حَدِيثَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنِ ابْتُلِيَ مِنَ

الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya: "Ada seorang wanita masuk bersama dua anak perempuannya seraya meminta diberi sesuatu. Namun, aku tidak mendapati sesuatu untuk diberikan kecuali sebutir kurma. Aku berikan sebutir buah kurma tersebut kepadanya. Kemudian si Ibu itu membaginya kepada dua anaknya. Sementara ia sendiri tidak makan. Kemudian mereka keluar dan pergi." Ketika Nabi Shallallahu Alaihi

³) QS. At-Taubah [10]: 122.

*Wasallam datang dan masuk kepada kami, aku beritahukan kisah ini kepadanya. Kemudian beliau berkata, "Barang siapa yang diuji dengan mendapatkan anak perempuan kemudian ia berbuat baik kepada mereka (dengan mendidiknya) maka anak perempuan itu akan menjadi penghalang baginya dari sentuhan api neraka" (H.R Muslim 2629).*⁴

Berdasarkan firman Allah Swt. dan Hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang mendukung berhasilnya penyampaian suatu ilmu adalah penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang ideal akan meningkatkan pemahaman atau pretasi belajar peserta didik. Model pembelajaran memiliki makna "*a way in achieving something*" cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Dalam lingkup pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Agama Islam diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan juga mengamalkan materi yang diajarkan

⁴ Wahyu Ari Wibowo, *Strategi Pembelajaran Era New Normal Di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal. 2.

⁵ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 20.

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting karena mencakup kehidupan di dunia dan akhirat.⁶Maka dari itu, mata pelajaran PAI harus diberikan kepada peserta didik dengan baik agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Seorang tenaga pendidik atau yang bisa kita sebut sebagai guru harus memiliki model pembelajaran untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pentingnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran karena menurut Joyce dalam bukunya Husniyatus Salamah Ziniyati bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁷

Pada masa sekarang masih ada guru yang kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang dikuasainya tanpa mempertimbangkan apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Akibatnya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik mudah bosan, tidak memperhatikan guru dan pembelajaran tidak diserap dengan baik oleh

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arahana Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2021), hal. 41.

⁷ Husniyatus Salamah Ziniyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 6.

peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik dari hari ke-hari semakin menurun.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru PAI ingin menghasilkan pembelajaran yang efektif dan kondusif, maka perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang telah berakreditasi B. Selain mata pembelajaran umum juga diajarkan mata pembelajaran PAI. Pembelajaran di SDN 2 Puliharjo sudah menggunakan kurikulum 13. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kelas III mata pembelajaran PAI mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring.

⁸⁾ Nurjannah Amsul, *Efektifitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 7.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam membahas penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan istilah agar memperoleh makna yang jelas. Beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul “model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring” akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dalam tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja.⁹Sedangkan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran,

⁹⁾ Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 06, No. 1 (2019), hal. 21.

strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan taktik pembelajaran.¹⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan fitrah manusia yang berpribadi muslim.¹² Dalam bidang pendidikan Islam memiliki karakteristik bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.¹³

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN2 Puliharjo Kecamatan Puring.

¹⁰ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

¹¹ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh. 2017). hal. 27.

¹² Mudzakir Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim. 2012). hal. 23.

¹³ *ibid.*, hal 27.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.
 - c. Untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru, agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan tepat.
 - b. Bagi siswa, agar dapat mengefektifkan proses penyerapan pengetahuan dan ketrampilan melalui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.